

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja didefinisikan sebagai kemampuan kerja serta hasil atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan. Dalam konteks perusahaan, kinerja yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian target kerja, tetapi juga efisiensi dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan (Amelia & Widjanarko, 2020). Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan salah satu indikator utama efektivitas kerja. Semakin cepat suatu tugas diselesaikan tanpa mengabaikan standar yang ditetapkan, maka kinerja yang ditunjukkan dianggap semakin baik. Namun, aspek kualitas juga menjadi faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap kinerja, karena hasil yang dicapai harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan maupun ekspektasi pelanggan. Dengan demikian, kinerja yang optimal tidak hanya menitikberatkan pada kuantitas dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga menekankan pada kualitas hasil yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuni et al, 2022) mengembangkan konsep pengukuran kinerja sebagai sebuah sistem evaluasi komprehensif yang melampaui pendekatan tradisional berbasis finansial dan lebih menekankan pada perspektif multidimensional. Mereka mengusulkan bahwa pengukuran kinerja harus dilihat sebagai proses sistematis yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dalam kerangka konseptual yang mereka kembangkan, pengukuran kinerja mengintegrasikan empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, yang semuanya saling berinteraksi untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi organisasi. Dengan pendekatan ini, pengukuran kinerja tidak hanya berfokus pada hasil kuantitatif semata, tetapi juga menjadi alat penting dalam memahami dinamika kompleks dalam organisasi, mengidentifikasi potensi pengembangan, serta merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan performa secara berkelanjutan.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi empat elemen utama, yaitu kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis ini membantu organisasi memahami kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan, serta merumuskan strategi yang efektif dengan memanfaatkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, menangkap peluang, dan menghadapi ancaman. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat menyusun strategi yang lebih tepat dan responsif terhadap perubahan lingkungan (Rangkuti, 2013).

*Balanced Scorecard* adalah suatu sistem manajemen kinerja yang dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada aspek keuangan (Mahsun, 2006). *Balance Scorecard* menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan menggabungkan indikator keuangan dan non-keuangan, *Balance Scorecard* membantu organisasi untuk menerjemahkan visi dan strategi ke dalam tujuan operasional yang lebih terukur dan seimbang. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi kinerja yang lebih menyeluruh dan berorientasi jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis dalam organisasi.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) adalah lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan serta aset daerah guna mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Sebagai entitas strategis dalam tata kelola keuangan daerah, BPKAD memiliki peran utama dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan keuangan daerah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, BPKAD juga bertugas mengelola aset daerah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah, BPKAD terus melakukan inovasi melalui digitalisasi sistem keuangan serta

penguatan kapasitas sumber daya manusia guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, efektif, dan berintegritas.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bondowoso merupakan instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan aset daerah di Kabupaten Bondowoso. Sebagai unit yang memiliki peran strategis dalam tata kelola keuangan daerah, BPKAD Bondowoso diharapkan mampu mengelola anggaran secara transparan, efektif, dan efisien guna mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, berdasarkan ulasan yang diberikan pelanggan di berbagai platform, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah. Beberapa permasalahan yang sering dikeluhkan meliputi keterlambatan dalam pencairan anggaran dan pelayanan yang kurang maksimal. Selain itu, terdapat juga permasalahan terkait penyimpangan anggaran yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta adanya beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan aset.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja pada BPKAD Kabupaten Bondowoso, diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya melihat dari satu sisi. Dalam hal ini, kombinasi antara analisis SWOT dan *Balanced Scorecard* menjadi pendekatan yang efektif. Analisis SWOT membantu perusahaan dalam merumuskan strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang ada, sedangkan *Balanced Scorecard* berfungsi sebagai alat ukur yang sistematis dan seimbang untuk mengevaluasi pencapaian kinerja dari berbagai perspektif, yaitu: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Dengan menggabungkan kedua metode ini, perusahaan tidak hanya mampu merancang strategi yang sesuai dengan situasi dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga dapat mengukur sejauh mana strategi tersebut berhasil diimplementasikan secara menyeluruh. Hal ini mendukung terciptanya proses perbaikan berkelanjutan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul. **“Analisis Pengukuran Kinerja dengan Metode Balanced Scorecard dan SWOT pada BPKAD Kabupaten Bondowoso”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah disusun di atas adalah “Bagaimana hasil pengukuran kinerja pada BPKAD Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* dan SWOT?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat yaitu untuk mengetahui hasil pengukuran kinerja pada BPKAD Kabupaten Bondowoso menggunakan metode pengukuran *Balanced Scorecard* dan SWOT.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu:

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik, khususnya di BPKAD Kabupaten Bondowoso

### **2. Manfaat Bagi BPKAD Kabupaten Bondowoso**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan dapat memberikan masukan atau gagasan kepada BPKAD Kabupaten Bondowoso

### **3. Manfaat Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan analisis pengukuran kinerja organisasi sektor publik.